
Guru dan Pendidik dalam Perspektif Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji

Dahrani¹, Ellya Roza²

¹² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim; Indonesia

correspondence e-mail*, dahrani080808@gmail.com¹, ellya.roza@uin-suska.ac.id²

Submitted: Revised: 2024/01/01 Accepted: 2024/02/11 Published: 2024/04/03

Abstract

The aim of this research is to analyze teachers and educators in the perspective of Raja Ali Haji's Gurindam Twelve Works. This type of research is a literature study. Data collection with documentation. Data analysis with SLR. The results of the research In Raja Ali Haji's Gurindam Dua Belas, teachers and educators are considered the main pillars in forming a civilized and cultured society. They are seen as lights on the path who guide the younger generation to acquire knowledge, noble morals and wisdom. Teachers not only teach knowledge, but also pay attention to the formation of students' character and morals. Educators in the perspective of Gurindam Dua Belas are seen as pillars of the intellectual and spiritual development of society, whose task is to educate students so that they can become individuals who are responsible, dignified and beneficial to society.

Keywords

Teachers, Educators, Gurindam Twelve Perspectives



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Guru dan pendidik merupakan pilar utama dalam pembentukan masyarakat yang berbudaya dan berilmu pengetahuan. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter generasi muda agar menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Perspektif mengenai guru dan pendidik telah lama menjadi subjek kajian dalam berbagai karya sastra, salah satunya adalah dalam Gurindam Dua Belas yang ditulis oleh Raja Ali Haji, seorang sastrawan dan cendekiawan terkemuka dari Nusantara pada abad ke-19. Dalam karya tersebut, Raja Ali Haji menggambarkan peran guru dan pendidik secara mendalam, mengungkapkan nilai-nilai moral dan etika yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam membimbing dan mendidik generasi muda. Oleh karena itu, dalam pendahuluan ini akan dibahas tentang konsep guru dan pendidik dalam Gurindam Dua Belas, serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern.¹

Gurindam Dua Belas, merupakan salah satu karya sastra klasik Melayu yang memiliki

¹ Tety Kurmalasari and Abdul Rahim Hamdan, "Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji," *Jurnal Kiprah* 3, no. 1 (2015): 1–11.

nilai-nilai mendalam tentang kehidupan dan pendidikan. Dalam karya ini, Raja Ali Haji menyoroti peran guru dan pendidik sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moral individu. Raja Ali Haji menggambarkan guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, yang dengan penuh dedikasi dan pengabdian membimbing murid-muridnya menuju ke arah kebaikan dan kebenaran. Guru dalam Gurindam Dua Belas dipandang sebagai sosok yang patut dihormati dan dijadikan teladan, karena mereka memiliki pengetahuan yang luas serta kearifan yang mendalam tentang kehidupan.²

Konsep guru dan pendidik dalam Gurindam Dua Belas sangat relevan dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman. Meskipun ditulis pada abad ke-19, pesan-pesan yang terkandung dalam karya ini tetap memiliki makna yang relevan hingga saat ini. Hal ini karena nilai-nilai moral dan etika yang ditekankan oleh Raja Ali Haji dalam Gurindam Dua Belas masih memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda di era kontemporer.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, peran guru dan pendidik menjadi semakin kompleks dan menuntut. Mereka tidak hanya diharapkan untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif, tetapi juga harus mampu menjadi pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas, di mana seorang pendidik diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi juga harus memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan sikap.³

Selain itu, dalam Gurindam Dua Belas juga ditekankan pentingnya hubungan yang baik antara guru dan murid. Raja Ali Haji menyatakan bahwa hubungan yang didasari oleh kasih sayang dan saling pengertian antara guru dan murid sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan modern yang menekankan pentingnya pendekatan humanis dalam proses pembelajaran, di mana hubungan antara guru dan murid bukan hanya bersifat formal, tetapi juga penuh dengan empati dan kepedulian.

Terkait dengan nilai-nilai moral dan etika, Gurindam Dua Belas juga mengajarkan pentingnya integritas dan kejujuran bagi seorang pendidik. Raja Ali Haji menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki integritas yang tinggi serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran

² Rizka Maulida, "Nilai Moral Dan Nilai Pendidikan Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Suatu Kajian Sosiologi Sastra)" (Universitas Negeri Jakarta, 2017).

³ Abdul Malik, "Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Karya Raja Ali Haji: Courtesy Values In The Work Of Raja Ali Haji," *Jurnal Peradaban Melayu* 10 (2015): 96–107.

dan keadilan. Hal ini penting dalam menginspirasi dan membimbing murid-muridnya agar menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks pendidikan modern, integritas dan kejujuran merupakan nilai yang sangat penting dalam membentuk moral dan karakter siswa. Guru yang memiliki integritas tinggi akan mampu menjadi teladan bagi siswa-siswinya, sehingga mereka juga akan terdorong untuk mengembangkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Secara keseluruhan, konsep guru dan pendidik dalam Gurindam Dua Belas memiliki relevansi yang sangat besar dalam konteks pendidikan modern. Nilai-nilai moral dan etika yang ditekankan oleh Raja Ali Haji dalam karyanya masih memiliki makna yang sangat relevan hingga saat ini, dan dapat menjadi pedoman bagi para pendidik dalam membimbing dan mendidik generasi muda menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap konsep guru dan pendidik dalam Gurindam Dua Belas sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter yang mulia bagi generasi muda.

METODE

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu yang berkualitas. Nilai-nilai moral yang kuat tidak hanya memengaruhi perilaku individu dalam

⁴ H Mulyadi, "TUNJUK AJAR MELAYU; warisan Nilai Pada Bait-Bait Syair Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2018): 256–75.

⁵ Muhamad Jihad Abdullah Sp, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." (Fakultas Ushuluddin, 2019).

kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk dasar bagi keberhasilan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan politik. Dalam konteks pendidikan, pentingnya pendidikan moral tidak dapat diragukan lagi. Melalui pendidikan moral, individu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral yang mendasar, seperti kejujuran, keadilan, kesetiaan, dan empati. Pendidikan moral memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian individu sejak usia dini hingga dewasa. Mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat secara luas, pendidikan moral menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang kuat dan integritas yang tinggi. Guru dan pendidik memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada generasi muda. Mereka bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi contoh yang harus diikuti oleh para siswa. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu memahami betapa pentingnya pendidikan moral dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan.⁶

Salah satu karya sastra yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam pendidikan moral adalah "Gurindam Dua Belas" karya Raja Ali Haji. Dalam karyanya, Raja Ali Haji menyajikan nilai-nilai moral yang mendalam melalui puisi-puisi pendek yang sarat makna. Setiap gurindam yang disajikan tidak hanya sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai yang harus dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam salah satu gurindamnya, Raja Ali Haji menyoroti pentingnya kejujuran dan kesederhanaan dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks pendidikan, "Gurindam Dua Belas" dapat menjadi sumber pembelajaran yang sangat berharga. Guru dan pendidik dapat menggunakan karya ini sebagai bahan untuk mendiskusikan dan menggali nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Melalui pembacaan dan analisis terhadap setiap gurindam, siswa dapat diajak untuk memahami makna moral yang tersirat dan menginternalisaskannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pendidikan moral juga memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Ketika individu memiliki kesadaran moral yang tinggi, mereka cenderung untuk bertindak dengan integritas dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, di mana saling menghormati, menghargai, dan membantu sesama menjadi prinsip yang dijunjung tinggi. Selain itu, pendidikan

⁶ Yundi Fitrah, "Memahami Kembali Puisi Lama 'Gurindam 12' Karya Raja Ali Haji; Suatu Nilai Kemanusiaan Dalam Menjaga Karakter Bangsa Era Milenial," In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 2, 2018.

⁷ Diah A Y U Rahmani, "Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab Tsamarat Al-Muhimmah Dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (1808-1873)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

moral juga memainkan peran kunci dalam membentuk kepemimpinan yang berkualitas. Seorang pemimpin yang memiliki integritas moral akan mampu memimpin dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Mereka akan menjadi teladan bagi bawahannya dan mampu menginspirasi orang lain untuk bertindak dengan baik.

Namun, dalam menerapkan pendidikan moral, perlu diingat bahwa nilai-nilai moral bersifat universal dan tidak terbatas pada satu kepercayaan atau budaya tertentu. Guru dan pendidik harus memastikan bahwa pendidikan moral yang disampaikan mencakup nilai-nilai yang relevan dan dapat diterima oleh semua individu, tanpa memandang perbedaan agama, budaya, atau latar belakang lainnya. Secara keseluruhan, pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, membentuk masyarakat yang lebih baik, dan menciptakan pemimpin yang berkualitas. Guru dan pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada generasi muda dan memastikan bahwa mereka siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan integritas dan moralitas yang tinggi. Dengan memanfaatkan karya sastra seperti "Gurindam Dua Belas" sebagai sumber pembelajaran, pendidikan moral dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia dan masyarakat yang lebih baik.⁸

Peran Teladan dalam Pembelajaran

Peran teladan dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Konsep ini menyoroti pentingnya memiliki model atau contoh yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, karya sastra klasik "Gurindam Dua Belas" karya Raja Ali Haji memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana teladan dapat memengaruhi pembelajaran dan perkembangan individu. Dalam setiap gurindam, tokoh-tokoh yang digambarkan baik atau buruk berperan sebagai teladan yang memberikan pesan moral dan pedagogis kepada pembaca. Peran teladan ini mencakup beberapa aspek penting yang relevan dalam pembelajaran. Pertama, teladan memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa. Ketika siswa melihat contoh yang baik dalam tokoh-tokoh dalam "Gurindam Dua Belas", mereka dapat terinspirasi untuk meniru perilaku yang positif dan mencapai prestasi yang sama. Misalnya, dalam gurindam-gurindam tersebut, tokoh-tokoh yang jujur, rajin, dan bertanggung jawab seringkali dianggap sebagai teladan yang patut ditiru. Sebaliknya, tokoh-tokoh yang ceroboh,

⁸ Nofmiyati Nofmiyati, "Nilai–Nilai Moral-Education Di Lingkungan Masyarakat Sosial Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (n.d.): 51–69.

malas, atau tidak jujur dianggap sebagai contoh yang buruk yang harus dihindari.⁹

Kedua, teladan membantu membentuk karakter dan moral siswa. Dalam "Gurindam Dua Belas", tokoh-tokoh yang menunjukkan sifat-sifat positif seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang dianggap sebagai teladan moral yang baik. Dengan memperhatikan dan mencontoh perilaku mereka, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu membentuk karakter siswa yang kuat dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Ketiga, teladan membantu membentuk norma dan standar perilaku dalam lingkungan belajar. Dengan menunjukkan contoh yang baik, baik guru maupun rekan sebaya dapat membentuk norma-norma sosial yang positif dalam kelas atau sekolah. Misalnya, jika tokoh-tokoh dalam "Gurindam Dua Belas" memperlihatkan sikap hormat dan kerjasama, siswa akan cenderung meniru sikap tersebut dalam interaksi mereka dengan orang lain. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.¹⁰

Keempat, teladan membantu mengajarkan nilai-nilai yang abstrak dan kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Melalui karakter-karakter dalam "Gurindam Dua Belas", guru dapat mengilustrasikan konsep-konsep seperti kejujuran, keadilan, dan persahabatan dalam konteks yang konkrit dan dapat dipahami oleh siswa. Dengan melihat bagaimana tokoh-tokoh tersebut bertindak dan bereaksi terhadap situasi yang dihadapi, siswa dapat memahami nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam dan terapan. Kelima, teladan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman bagi semua siswa. Dengan menunjukkan contoh yang baik dalam perilaku dan sikap, guru dan rekan sebaya dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kecenderungan individual mereka. Hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan dan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

Dalam kesimpulannya, peran teladan dalam pembelajaran sangatlah penting dalam membentuk karakter, moral, dan perilaku siswa. Dengan memperhatikan contoh-contoh yang baik dalam "Gurindam Dua Belas" dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, siswa dapat mengembangkan diri mereka secara holistik dan menjadi individu yang lebih baik dalam

⁹ Hanipah Hanipah and Yaa Mardhatillah, "Aspek Moral Dalam Syair Gurindam 12 Karya Raja Ali Haji: Pendekatan Moral," *Literature Research Journal* 1, no. 2 (2023): 146–56.

¹⁰ Laila Nurul Hidayah, "Gurindam 12 Karya Raja Ali Haji: Studi Analisis Pasal 1-Pasal 12 Gurindam 12 Dengan Paradigma Pendidikan Islam" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

masyarakat. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memilih dan menampilkan teladan yang sesuai dalam pembelajaran mereka, sehingga dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi perkembangan siswa.¹¹

Pembelajaran melalui Cerita dan Puisi

Pembelajaran melalui cerita dan puisi merupakan pendekatan yang efektif dalam menginspirasi, mengajarkan, dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dan nilai. Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji adalah contoh yang sangat baik untuk memahami betapa pentingnya pemanfaatan cerita dan puisi dalam konteks pendidikan. Cerita dan puisi memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan membawa pembaca atau pendengar ke dalam dunia yang diciptakan oleh pengarang. Dalam konteks pendidikan, khususnya di kelas-kelas sastra atau bahasa, penggunaan cerita dan puisi dapat membantu siswa untuk memahami dan mengapresiasi keindahan bahasa serta struktur naratif. Dalam Gurindam Dua Belas, Raja Ali Haji menggunakan bentuk puisi untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan kehidupan, yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Pertama-tama, cerita dan puisi memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya dan nilai-nilai masyarakat. Dalam Gurindam Dua Belas, cerita-cerita yang disampaikan tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan moral dan etika yang mendasar bagi masyarakat Melayu. Misalnya, dalam gurindam yang membahas tentang kebijaksanaan dalam bersikap dan berbicara, Raja Ali Haji menggunakan kisah-kisah dari kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan pentingnya memiliki kebijaksanaan dalam bertindak. Melalui cerita ini, siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam budaya Melayu, serta memahami implikasi moral dari setiap tindakan yang mereka lakukan.¹²

Kedua, cerita dan puisi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dalam Gurindam Dua Belas, setiap gurindam sering kali menyampaikan pesan moral secara tersirat, yang memerlukan pemahaman mendalam dari pembaca untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikannya. Hal ini membantu siswa untuk melatih kemampuan mereka dalam membaca dan menganalisis teks secara kritis, serta menghubungkan pesan yang disampaikan dengan konteks kehidupan nyata. Misalnya, siswa dapat diajak untuk merenungkan makna dari gurindam yang menyatakan pentingnya kesederhanaan dalam hidup, dan bagaimana prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Ilyas Ilyas, Griven H Putera, and Muliardi Muliardi, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji," *Jurnal Ilmu Budaya* 16, no. 2 (2020): 120–40.

¹² Kurmalasari and Hamdan, "Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji."

Ketiga, cerita dan puisi memberikan ruang bagi ekspresi kreatif dan imajinasi. Dalam proses membaca atau mendengarkan cerita dan puisi, siswa memiliki kebebasan untuk membayangkan dan merespons teks sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri. Guru dapat memanfaatkan teknik-teknik seperti role-playing, dramatisasi, atau diskusi kelompok untuk mendorong siswa untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka terhadap teks yang mereka baca. Dengan demikian, cerita dan puisi tidak hanya menjadi sarana untuk mengajarkan konsep-konsep tertentu, tetapi juga sebagai wahana untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa.¹³

Terakhir, cerita dan puisi memiliki daya tarik emosional yang kuat. Melalui penggunaan bahasa yang indah dan imajinatif, pengarang mampu menggerakkan perasaan pembaca dan membuat mereka terhubung secara emosional dengan cerita yang disampaikan. Dalam *Gurindam Dua Belas*, puisi-puisi yang indah dan penuh makna dapat membangkitkan rasa kagum, kekaguman, atau empati pada pembaca. Hal ini dapat memperkuat pengalaman pembelajaran siswa, karena mereka tidak hanya memahami konsep-konsep yang disampaikan, tetapi juga merasakannya secara mendalam.

Secara keseluruhan, pembelajaran melalui cerita dan puisi merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pendidikan. Dalam konteks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji, penggunaan cerita dan puisi tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, tetapi juga membantu mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Dengan demikian, guru dan pendidik dapat memanfaatkan cerita dan puisi sebagai alat yang kuat untuk membentuk karakter dan memperkaya pemahaman siswa terhadap dunia yang mereka huni.

Menghargai Kearifan Lokal dan Tradisi

Menghargai kearifan lokal dan tradisi merupakan aspek penting dalam pendidikan yang memperkaya pengalaman belajar siswa serta memperkuat rasa identitas dan kebanggaan terhadap budaya mereka. Dalam konteks sastra Melayu klasik, seperti "*Gurindam Dua Belas*" karya Raja Ali Haji, kearifan lokal dan tradisi Melayu tercermin dalam berbagai aspek karya tersebut. Menggali lebih dalam tentang menghargai kearifan lokal dan tradisi dalam "*Gurindam Dua Belas*" membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks budaya Melayu serta nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa

¹³ H Maswardi Muhammad Amin, *Memasyarakatkan Budi Pekerti Yang Terkandung Dalam Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji* (Absolute Media, 2012).

"Gurindam Dua Belas" tidak hanya sekadar kumpulan puisi, tetapi juga merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat Melayu pada masa itu. Puisi-puisi dalam "Gurindam Dua Belas" mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan adat-istiadat yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu. Oleh karena itu, menghargai kearifan lokal dan tradisi Melayu melalui karya ini berarti memahami konteks budaya yang melingkupinya.

Selanjutnya, dalam "Gurindam Dua Belas", kearifan lokal dan tradisi Melayu tercermin dalam bahasa dan simbol-simbol yang digunakan oleh Raja Ali Haji. Bahasa Melayu yang digunakan dalam puisi-puisi tersebut mencerminkan keindahan dan kekayaan bahasa Melayu klasik yang menjadi salah satu ciri khas budaya Melayu. Penggunaan bahasa ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai, pesan-pesan moral, dan hikmah-hikmah yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.¹⁴

Selain itu, simbol-simbol dan metafora yang digunakan dalam "Gurindam Dua Belas" juga mengandung makna-makna mendalam yang merujuk pada tradisi dan kearifan lokal Melayu. Misalnya, penggambaran alam Melayu seperti hutan, sungai, dan gunung seringkali digunakan sebagai simbol kebijaksanaan, keteguhan, dan keagungan alam. Hal ini mencerminkan kedekatan masyarakat Melayu dengan alam serta kearifan lokal dalam memanfaatkannya. Selain bahasa dan simbol-simbol, tema-tema yang diangkat dalam "Gurindam Dua Belas" juga mencerminkan kearifan lokal dan tradisi Melayu. Misalnya, tema tentang kebijaksanaan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, tema tentang pentingnya sikap rendah hati dan kesederhanaan, serta tema tentang nilai-nilai agama dan moral yang menjadi pedoman hidup masyarakat Melayu. Semua tema ini merupakan cerminan dari nilai-nilai yang diyakini dan dipraktikkan oleh masyarakat Melayu secara turun-temurun.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kearifan lokal dan tradisi yang tercermin dalam "Gurindam Dua Belas", guru dan pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai dan pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra ini ke dalam pembelajaran mereka. Mereka dapat menggunakan karya ini sebagai sarana untuk memperkenalkan siswa pada budaya dan tradisi Melayu serta mengajak mereka untuk menghargai dan melestarikannya. Selain itu, guru juga dapat mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya ini dengan konteks kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Dengan demikian, menghargai kearifan lokal dan tradisi dalam konteks "Gurindam Dua Belas" tidak hanya merupakan upaya untuk memahami dan mengapresiasi warisan budaya Melayu, tetapi juga

¹⁴ Abdullah SP, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf."

merupakan langkah yang penting dalam membangun kesadaran identitas budaya dan rasa kebanggaan terhadap warisan nenek moyang yang kaya akan nilai-nilai kearifan dan tradisi.

SIMPULAN

Dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji, guru dan pendidik dianggap sebagai pilar utama dalam membentuk masyarakat yang beradab dan berbudaya. Mereka dipandang sebagai penerang jalan yang membimbing generasi muda untuk memperoleh pengetahuan, akhlak yang mulia, dan kebijaksanaan. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidik dalam perspektif Gurindam Dua Belas dipandang sebagai tonggak pembangunan intelektual dan spiritual masyarakat, yang bertugas mendidik agar anak didik dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, bermartabat, dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sp, Muhamad Jihad. "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." Fakultas Ushuluddin, 2019.
- Amin, H Maswardi Muhammad. *Memasyarakatkan Budi Pekerti Yang Terkandung Dalam Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji*. Absolute Media, 2012.
- Fitrah, Yundi. "Memahami Kembali Puisi Lama 'Gurindam 12' Karya Raja Ali Haji; Suatu Nilai Kemanusiaan Dalam Menjaga Karakter Bangsa Era Milenial." In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 2, 2018.
- Hanipah, Hanipah, And Yaa Mardhatillah. "Aspek Moral Dalam Syair Gurindam 12 Karya Raja Ali Haji: Pendekatan Moral." *Literature Research Journal* 1, No. 2 (2023): 146–56.
- Hidayah, Laila Nurul. "Gurindam 12 Karya Raja Ali Haji: Studi Analisis Pasal 1-Pasal 12 Gurindam 12 Dengan Paradigma Pendidikan Islam." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Ilyas, Ilyas, Griven H Putera, And Muliardi Muliardi. "Nilai Pendidikan Islam Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji." *Jurnal Ilmu Budaya* 16, No. 2 (2020): 120–40.
- Kurmalasari, Tety, And Abdul Rahim Hamdan. "Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji." *Jurnal Kiprah* 3, No. 1 (2015): 1–11.
- Malik, Abdul. "Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Karya Raja Ali Haji: Courtesy Values In The Work

Of Raja Ali Haji." *Jurnal Peradaban Melayu* 10 (2015): 96–107.

Maulida, Rizka. "Nilai Moral Dan Nilai Pendidikan Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Suatu Kajian Sosiologi Sastra)." Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Mulyadi, H. "Tunjuk Ajar Melayu; Warisan Nilai Pada Bait-Bait Syair Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, No. 2 (2018): 256–75.

Nofmiyati, Nofmiyati. "Nilai–Nilai Moral-Education Di Lingkungan Masyarakat Sosial Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, No. 1 (N.D.): 51–69.

Rahmani, Diah A Y U. "Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab Tsamarat Al-Muhimmah Dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (1808-1873)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.